

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih, secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup (WHO, 2016). Menurut *World Health Organization (WHO, 2016)*, tahun 2025 jumlah lansia akan berlipat ganda, dan pada tahun 2050 akan mencapai 2 miliar secara global, perkembangan tersebut terjadi sebagian besar pada lansia yang tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Prevalensi kecemasan di dunia sekitar 8-15% dan hasil survei dari berbagai negara di dunia diperoleh prevalensi rata-rata kecemasan pada lansia adalah 13,5% dengan perbandingan wanita : pria 14,1 : 8,6 dimana wanita dua kali lebih banyak dari pada pria (Dharmono, 2014). Prevalensi diperkirakan mencapai kurang lebih 15% dari populasi jumlah lansia yang mengalami gejala kecemasan karena dianggap sebagai bagian dari proses menua (Sari, 2013). Prevalensi pada lanjut usia di Indonesia masih cukup tinggi, pada lansia yang ada di dua kota pulau Jawa didapatkan data bahwa 33,8% memiliki kecemasan (Ollyvia 2012). Penelitian dari Suryani (2014) dengan 78 responden yang diteliti di Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato terdapat 23 (29,5%) responden yang tidak mengalami kecemasan, 43 (55,1%)

responden mengalami kecemasan ringan dan 12 (15,4%) responden yang mengalami kecemasan sedang/berat.

Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia (Depkes RI, 2015). Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa (7,6% dari total penduduk). Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa.

Wilayah Provinsi Jawa Tengah menurut data (Badan Pusat Statistik, 2015), jumlah lansia yang berusia 60 tahun ke atas sebanyak 3.983.203 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk Jawa Tengah sebanyak 33.774.141 jiwa. Untuk wilayah Kota Surakarta jumlah lansia pada tahun 2015 mencapai 208.170 jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 1.635.909 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2015). Wilayah kecamatan Laweyan jumlah lansia mencapai 5.994 jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 50.824 jiwa (BPS, 2015). Menurut data (Sensus Penduduk, 2016) di wilayah Pajang memiliki jumlah penduduk 8.267 jiwa. Sementara itu jumlah lansia yang ada di Panti Sosial Wredha Dharma Bhakti Pajang sebanyak 71 orang dengan 23 orang berjenis kelamin laki-laki dan 48 orang berjenis kelamin perempuan.

Orang yang berusia lanjut akan menjadi sangat rentan terhadap masalah psikologis, termasuk kecemasan yang disebabkan oleh stres dalam menghadapi perubahan-perubahan kehidupan yang berhubungan dengan apa yang disebut sebagai tahun emas. Perubahan kehidupan yang dimaksud antara lain adalah pensiun, penyakit atau ketidakmampuan fisik, penempatan dalam

panti wreda, kematian pasangan, dan kebutuhan untuk merawat pasangan yang kesehatannya menurun. Kematian keluarga dan teman-teman menimbulkan duka cita dan mengingatkan pada orang yang berusia lanjut akan usia mereka yang semakin bertambah serta semakin berkurangnya ketersediaan dukungan sosial (Nevid, Rathus & Greene, 2008). Nevid, Rathus dan Greene (2008) menyatakan bahwa tingkat kecemasan tetap lebih tinggi diantara lanjut usia penghuni rumah perawatan atau panti wreda. Hidup jauh dengan keluarga atau sanak saudara tentunya dapat menimbulkan perasaan kesepian, karena tidak ada lagi orang-orang yang selama ini hidup bersama dan berbagi segala sesuatu. Pendapat tersebut diperkuat oleh Dharmono (2007), yang menyebutkan kecemasan pada lanjut usia di dunia berkisar 15% dan hasil meta analisis dari laporan negara-negara di dunia mendapatkan rata-rata kecemasan pada lanjut usia adalah 13,5%. Adapun kecemasan pada lanjut usia yang menjalani perawatan di rumah sakit dan panti perawatan sebesar 45%.

Dukungan sosial yang diperlukan oleh lanjut usia dan spiritualitas di Panti Wreda Dharma Bhakti Pajang adalah dukungan sosial yang berasal dari teman sesama penghuni panti, karena berdasarkan hasil pengamatan, dukungan sosial yang diberikan oleh pihak panti sudah cukup baik, namun dilihat dari dukungan teman penghuni kadang juga kurang baik, namun ada beberapa sesama penghuni panti selalu menghiburnya ketika lansia tersebut dirundung masalah. Adapun bentuk spiritualitas pada lansia adalah adanya beberapa jadwal kegiatan untuk memenuhi kebutuhan mental dan spiritual pada lansia yang tinggal di panti. Kecemasan yang dialami oleh lansia yang tinggal di panti banyak disebabkan karena kesepian dan putus asa. Kesepian

karena hilangnya teman hidup dan sanak keluarga, putus asa banyak disebabkan karena kemunduran fisik, hilangnya pekerjaan akibat umur yang sudah lanjut dan hilangnya peran sosial.

Di samping itu, spiritualitas juga akan berdampak pada tingkat kecemasan pada lansia. Spiritualitas merupakan faktor penting yang membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan, serta untuk beradaptasi dengan penyakit (Potter & Perry, 2010). Padila (2013) menunjukkan bahwa keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan akan meringankan penderitaan saat orang bersedih, kesepian, dan putus asa, mereka juga dapat memperoleh kekuatan darinya. Selain itu juga dapat menjaga kesehatan mental, menghambat akibat yang ditimbulkan oleh penyakit atau stress fisik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mudjaddid (2017), peluang mengalami gangguan masalah psikologis bagi orang berusia lanjut cukup tinggi, yaitu sekitar 13 persen dari populasi lanjut usia, dan 4 persen di antaranya bahkan menderita kecemasan mayor. Sejumlah faktor pencetus kecemasan pada lanjut usia, antara lain faktor biologis, psikologis, stres kronis dan penggunaan obat-obatan. Faktor biologis misalnya faktor genetik, perubahan struktural otak, faktor risiko *vascular* dan kelemahan fisik. Sedangkan faktor psikologis pencetus kecemasan pada lanjut usia yaitu tipe kepribadian dan relasi interpersonal yang di dalamnya termasuk dukungan sosial. Peristiwa kehidupan seperti berduka, kehilangan orang yang dicintai, kesulitan ekonomi dan perubahan situasi, stres kronis dan penggunaan obat-obatan tertentu juga turut andil sebagai pemicu kecemasan pada lanjut usia. Bahkan pada lanjut

usia, kecemasan yang dialami justru seringkali disebabkan karena kurangnya perhatian dari pihak keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa jumlah lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta tahun 2016 sebanyak 68 orang, tahun 2017 meningkat menjadi 71 orang dan diketahui juga bahwa daftar tunggu (*waiting list*) calon penghuni panti Wreda Dharma Bhakti setiap harinya selalu bertambah. Namun mereka yang masuk dalam daftar tunggu harus bersabar, karena pihak panti memiliki keterbatasan tempat. Hasil wawancara terhadap 10 orang lansia, semuanya diindikasikan terjadi masalah psikologi seperti kecemasan, bahkan 4 orang (40%) mengalami kecemasan dengan menunjukkan ciri-ciri yaitu: jarang berbicara atau berinteraksi dengan teman penghuni panti, kehilangan nafsu makan, jarang mengikuti kegiatan di panti, menangis jika mereka diwawancarai, sering berbicara atau bergumam sendiri. Dilihat dari dukungan sosial, mereka kadang lebih senang tinggal di panti dari pada pulang ke rumah karena di panti banyak temannya dan nyaman untuk berinteraksi. Beberapa ciri tersebut senada dengan masalah psikologis khususnya gejala-gejala kecemasan yang diungkapkan oleh Lumongga (2009), diantaranya adalah gangguan pola tidur, menurunnya tingkat aktivitas, mudah lelah, perasaan bersalah, sering menangis, suka menyendiri, menurunnya nafsu makan dan hilangnya emosi kasih sayang serta mempunyai kecemasan yang ringan sampai berat.

Mengingat fenomena yang telah diungkapkan di atas, yaitu terus bertambahnya penduduk lanjut usia diiringi dengan semakin meningkatnya jumlah lanjut usia yang tinggal di panti, dan rentannya lanjut usia terhadap

masalah sosial khususnya kecemasan dan kebutuhan spiritualitas, maka peneliti memandang perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditentukan rumusan dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

### **2. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan dukungan sosial pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.
- b. Mendeskripsikan spiritualitas pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.
- c. Mendeskripsikan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

- d. Menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.
- e. Menganalisis hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.
- f. Menganalisis hubungan dukungan sosial dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai dukungan sosial dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Sosial.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Panti Sosial

Dapat digunakans sebagai referensi dalam penanganan masalah psikologis berupa kecemasan pada lansia yang tinggal di Panti Werdha Bhakti Dharma Surakarta.

###### b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti menambah pengetahuan mengenai hubungan dukungan lingkungan dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Sosial serta menambah pengalaman di bidang penelitian dan penulisan ilmiah

###### c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai wacana bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa dan pengembangan lebih lanjut.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Moniung, dkk (2015), yang meneliti tentang “Hubungan lama tinggal dengan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Agape Tondano”. Jenis penelitian bersifat analitik dengan desain potong lintang. Tingkatan kecemasan pada 50 orang lanjut usia dinilai dengan menggunakan kuesioner *Hamilton Depression Rate Scale*. Hasil penelitian diolah dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 4,0% lanjut usia tidak mengalami kecemasan, 34,0% lanjut usia dengan kecemasan ringan, 56,0% lanjut usia dengan kecemasan sedang, 6,0% dengan kecemasan berat. Hasil penelitian terdapat hubungan lama tinggal dan tingkat kecemasan pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Agape Tondano. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada jenis dan rancangan dalam penelitian, penggunaan variabel lama tinggal sebagai variabel independen, jumlah populasi dan sampel serta tempat penelitian. Adapun persamaannya adalah pada penggunaan variabel tingkat kecemasan dan juga subjek penelitian pada lansia serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.
2. Rahmah (2011) “Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia”. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik analisis data dengan korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan tingkat

religiuitas dengan tingkat kecemasan pada lansia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penggunaan populasi dan sampel serta tempat penelitian. Adapun persamaannya adalah pada penggunaan variabel religiuitas dan jenis serta rancangan penelitian, penggunaan variabel tingkat kecemasan dan juga subjek penelitian pada lansia serta teknik analisis.

3. Azwan, dkk (2015) yang meneliti tentang “Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha”, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan dengan kuesioner, adapun alat analisis data yang digunakan dengan analisis *chi-square*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kualitas hidup lansia di PSTW Khusnul Khotimah ( $p=0,017$ ). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penggunaan variabel kualitas hidup lansia sebagai variabel yang dipengaruhi, jumlah populasi dan sampel serta tempat penelitian. Adapun persamaannya adalah pada jenis dan rancangan penelitian, penggunaan variabel tingkat kecemasan dan juga subjek penelitian pada lansia serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan analisis uji *chi-square*.